

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Šalāt di SLB D YPAC Bandung diimplementasikan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dengan keunikan berdasarkan kategori kebutuhan khusus anak. Implementasi pendekatan tersebut dapat membantu dalam membimbing dan melatih anak berkebutuhan khusus (anak yang mengalami Autis, Tunagrahita Kategori Ringan serta Tunagrahita dan Tunadaksa dengan kategori sedang tipe *down syndrome*) untuk mempraktikkan šalāt.

Adapun kesimpulan secara khusus dari hasil penjabaran Rumusan Masalah adalah sebagai berikut :

1. Realita pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang selama ini diterapkan di SLB D YPAC Bandung, secara keseluruhan dari segi tahapan pelaksanaan tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang ada di Sekolah pada umumnya, namun perbedaannya terletak pada desain Kurikulum (Desain kurikulum modifikasi), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang ditambah dengan Kemampuan dasar siswa khusus ABK, serta penggunaan pendekatan pembelajaran yang digunakan.
2. Perencanaan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik šalāt di SLB D YPAC Bandung sudah dirancang secara matang oleh Guru-guru SLB D YPAC Bandung dengan memodifikasi kurikulum didampingi dokumen program pembelajaran individual yang diperuntukkan khusus bagi anak berkebutuhan khusus. Standar kompetensi praktik šalāt diambil dari kurikulum PAI dan Budi Pekerti kelas dua Sekolah Dasar, karena menyesuaikan dengan kemampuan anak.

3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung, memiliki tindakan yang unik dalam penekanan langkah-langkahnya oleh karena, didasarkan pada kategori kebutuhan khusus bagi anak tersebut. Sementara sintaks (tahapan) pendekatan individual pada prinsipnya tidak mengalami perubahan-perubahan.
4. Evaluasi pendekatan individual bagi anak berkebutuhan khusus dalam praktik ṣalāt di SLB D YPAC Bandung, memiliki dua format; praktik dan tulis. pelaksanaan kedua evaluasi tersebut sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran memiliki keunikan karena didasarkan kepada kategori kebutuhan khusus anak. Bagi anak dengan kategori autisme dan tunagrahita ringan mampu mempraktikkan secara utuh dan mengejarkan tes tulis. sementara bagi anak dengan kategori tunagrahita sedang dan *down syndrome* mampu mempraktikkan ṣalāt, namun faktor *mood* belajar anak sangat menentukan, adapun untuk tes tulis sama sekali tidak mampu mengerjakan.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai Implementasi Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Ṣalāt Di SLB D YPAC Bandung. Maka untuk menggali pemahaman tersebut diperlukan pemahaman terkait strategi ataupun pendekatan pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap Guru, ketika akan melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai tahap persiapan sebelum mengajar.

Penggunaan Teori Pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang mengacu kepada Pendapat Syaiful Bahri Djamarah ini, juga dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya terkhusus penelitian mengenai strategi mengajar dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.2.2 Implikasi Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang selama ini diterapkan di Sekolah Luar Biasa, walaupun Guru PAI di Indonesia bukan diperuntukkan mengajar di Sekolah Luar Biasa, akan tetapi Hasil temuan di Lapangan Guru PAI dan Budi Pekerti sangat dibutuhkan di Sekolah Luar Biasa.

Kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi kajian literatur dalam penelitian selanjutnya, karena dalam penelitian ini dibahas secara rinci mengenai Implementasi pendekatan Individual dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, terkhusus pada Praktik Šalāt bagi Anak Berkebutuhan Khusus.

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada keseluruhan pembahasan yang sudah dibahas dan berdasar pada hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti, secara keseluruhan Implementasi Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Šalāt Di SLB D YPAC Bandung memang sudah baik, namun tidak terlepas dari beberapa hal yang menjadi rekomendasi untuk dikemukakan demi kebaikan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian :

- 1) Kepada Universitas Pendidikan Indonesia, diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa ditambahkan mata kuliah mengenai anak berkebutuhan khusus bagi program studi pendidikan reguler, karena dalam temuan menunjukkan bahwa guru reguler seperti guru PAI sangat dibutuhkan untuk mengajar di Sekolah Luar Biasa.
- 2) Kepada Prodi IPAI, dengan adanya penelitian mengenai Implementasi Pendekatan Individual Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Praktik Šalāt Di SLB D YPAC Bandung, diharapkan mampu menjadi pengingat bahwasanya ada saudara-saudara kita dari kalangan anak berkebutuhan khusus yang sangat membutuhkan uluran tangan dari Mahasiswa Jurusan IPAI untuk dijadikan sebagai tenaga ahli dalam mengajar Pendidikan Agama

Islam, oleh karena itu peneliti berharap ada gagasan yang ditambahkan dalam Mata Kuliah Pembelajaran PAI di Sekolah yakni dengan menambahkan observasi mengenai kondisi pembelajaran PAI dan Budi pekerti di Sekolah-Sekolah Berkebutuhan Khusus, supaya ketika sudah menjadi guru dan kita dibutuhkan oleh Sekolah berkebutuhan Khusus setidaknya sudah tahu mengenai situasi pembelajaran PAI dan Budi Pekertinya, sehingga tidak terlalu sulit untuk menyesuaikan dengan lingkungan sekolah berkebutuhan khusus.

- 3) Kepada SLB D YPAC Bandung, diharapkan melalui penelitian ini pihak sekolah mampu mengoptimalkan untuk lebih baik lagi dalam melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terkhusus pada praktik ibadah *ṣalāt* dengan mencari guru PAI khusus untuk meminimalisir kesalahan dalam menyampaikan materi.
- 4) Kepada Guru SLB D YPAC Bandung, hendaknya mampu mampu meningkatkan untuk memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswa, kemudian lebih memperhatikan kembali kehadiran siswa dalam belajar, serta lebih mengoptimalkan peran sebagai pembimbing, pendidik dan pengajar meningkatkan potensi siswa.
- 5) Kepada orang tua Anak berkebutuhan khusus, jangan pernah berhenti bersabar dalam membimbing dan memberikan pembiasaan yang baik bagi anak-anaknya, serta jangan malu untuk memperkenalkan anaknya pada lingkungan masyarakat supaya anak tidak merasa terdiskriminasi.
- 6) Peneliti yang akan datang, disarankan untuk mengadakan penelitian lanjutan tentang pelaksanaan pendekatan Individual pada praktik *ṣalāt* di Sekolah Luar biasa lain, supaya memperbanyak referensi mengenai pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam praktik *ṣalāt* selain di SLB dengan mayoritas anak mengalami tunagrahita dan tunadaksa, karena tentu hasilnya akan berbeda dan tidak seluruh Sekolah Luar Biasa melaksanakan pendekatan individual

dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terkhusus dalam materi praktik ṣalāt.

Elia Anggraeni, 2022

IMPLEMENTASI PENDEKATAN INDIVIDUAL BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PRAKTIK ṢALĀT DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu